

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa fakta-fakta kuantitatif atau data angka-angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung (Sugiyono, 2008). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-eksperimen. Penelitian pre-eksperimen dilakukan untuk menguji efektifitas permainan musik angklung terhadap keterampilan sosial anak usia dini.

Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design-experiment* yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian kelompok tunggal. Adapun desain penelitian tersebut digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1

One group pretest-posttest design- experiment

Pretest	treatment	Posttest
01	X	02

Arikunto (2006:85)

Keterangan :

O1 : pretest, sebelum diberikan perlakuan

X : perlakuan, dalam hal ini penerapan permainan musik angklung

O2 : posttest, setelah diberikan perlakuan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Ada dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran musik angklung terhadap anak usia dini yang merupakan treatment yang akan diberikan kepada subyek penelitian, sedangkan

variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial anak usia dini. Adapun Definisi Operasional Variabel (DOV) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Sosial

Keterampilan social adalah keahlian individu dalam membina hubungan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya dan kebudayaan masyarakatnya agar individu tersebut dapat diterima serta mendapatkan pengakuan dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan keinginan lingkungannya atau masyarakat sekitar.

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merujuk pada pendapat Merrel(dalam Anggita, 2014) yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan anak usia dini dalam berperilaku sosial dengan indikator *social cooperation* (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial).

2. Pembelajaran Musik Angklung

Pembelajaran musik angklung adalah pembelajaran alat musik multional (bernada ganda) secara tradisional yang membutuhkan peranan orang banyak dalam memainkannya dan terdapat hal-hal penting didalamnya salah satunya yaitu dalam *bidang character building*.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran angklung dalam penelitian ini yaitu angklung yang digunakan adalah angklung diatonis yang memiliki nada yang cukup mudah untuk dipahami oleh anak usia dini. Nada yang akan digunakan merupakan nada yang sederhana sehingga akan mudah dipahami oleh anak usia dini. Cara memainkannya adalah anak diminta memegang satu buah angklung dengan satu nada saja.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak kelas B TK Al- Bayan Bandung tahun ajaran 2015/2016 yang beralamat di jalan Margahayu Raya Barat blok L- II dengan jumlah 15 orang anak.

2. Sampel Penelitian

Andriani Hulu, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2006:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jenis teknik yang dipakai adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sample, hal ini dikarenakan jumlah populasi Kelompok B TK Al-Bayan dengan jumlah 15 orang anak. Sugiyono (2006) berpendapat bahwa apabila jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30, maka dapat dilakukan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Al-Bayan dengan jumlah 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian TK Al-Bayan

TK Kelas B	
Perempuan	9
Laki - Laki	6
Jumlah	15

D. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh permainan angklung terhadap keterampilan sosial anak usia dini khususnya anak-anak kelompok B TK Al-Bayan. Keefektifan penelitian tersebut dalam pengukurannya harus menggunakan alat yang disebut dengan alat instrument penelitian. Arikunto (2006) menyatakan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument *Preschool and Kindergarten Behavior Scale* (PKBS) atau skala perilaku anak Prasekolah dan anak Taman Kanak-kanak yang dikembangkan oleh Merrel (1994) dan telah dialih bahasakan oleh Sukma (2009), Instrumen PKBS adalah instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan sosial dan masalah perilaku anak usia prasekolah. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh Sukma (2009) terhadap instrumen PKBS yang dikembangkan oleh Merrell (1994) dapat diperoleh deskripsi sebagai berikut :

1. PKBS terdiri dari dua skala besar, yaitu pertama, skala A yang memuat tentang keterampilan sosial yang terdiri dari 34 *item* soal. Skala A terdiri atas tiga dimensi, yaitu *social cooperation* (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial) dan *social independence* (kemandirian sosial). Kedua, skala B yang memuat permasalahan perilaku yang terdiri dari 42 *item* soal. Skala B dibagi menjadi dua bagian, yaitu masalah yang ditimbulkan oleh luar (*externalizing problem*) dan masalah yang timbul dari dalam diri anak (*internalizing problem*). Namun skala yang digunakan pada penelitian ini hanya skala A yaitu skala yang memuat dan mengukur tentang keterampilan sosial. Adapun secara detail item instrumen PKBS Skala A keterampilan social dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Nomor *Item* Instrumen PKBS Skala A

Item PernyataanSkala A	Nomer Item
A1 Kerjasama Sosial	2, 7, 10, 12, 16, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 32
A2 Interaksi Sosial	5, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 27, 33, 34
A3 Kemandirian Sosial	1, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 18, 26, 31

2. Teknik penilaian yang digunakan untuk mengolah hasil instrumen PKBS adalah dengan cara memberikan skor dengan *rating scale* dan menggunakan kategorisasi nilai 0, 1, 2, 3 dengan rincian sebagai berikut :

- 0 = tidak pernah
- 1 = jarang
- 2 = kadang-kadang
- 3 = sering

Skor yang dihasilkan dari Skala A berkisar antara 0 – 102, dengan hasil pengkategorisasian yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Pedoman Kategorisasi Tingkat Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Rumus	Rentang Nilai	Kategori
--------------	----------------------	-----------------

Andriani Hulu, 2016
PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$P_{25} = \frac{25 \times 102}{100} = 25.5$	0.0 – 25.5	Sangat Kurang
$P_{50} = \frac{50 \times 102}{100} = 51.0$	26.0 – 51.0	Kurang
$P_{75} = \frac{75 \times 102}{100} = 76.5$	51.5 – 76.5	Sedang
$P_{100} = \frac{100 \times 102}{100} = 102.0$	77.0 – 102.0	Tinggi

Selanjutnya pedoman tingkat kemampuan sosialisasi anak TK pada setiap sub dimensi skala A disajikan pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5

PKBS Sub Dimensi A	Rumus	Rentang Nilai	Kategori
A1 Kerjasama Sosial	$P_{25} = \frac{25 \times 36}{100} = 9$	0 – 9	Sangat Kurang
	$P_{50} = \frac{50 \times 36}{100} = 18$	10 – 18	Kurang
	$P_{75} = \frac{75 \times 36}{100} = 27$	19 - 27	Sedang
	$P_{100} = \frac{100 \times 36}{100} = 36$	28 – 36	Tinggi
A2 Interaksi Sosial	$P_{25} = \frac{25 \times 33}{100} = 8.25$	0 – 8,25	Sangat Kurang
	$P_{50} = \frac{50 \times 33}{100} = 16,5$	8,26 – 16,50	Kurang
	$P_{75} = \frac{75 \times 33}{100} = 24,75$	16,51 – 24,75	Sedang
	$P_{100} = \frac{100 \times 33}{100} = 33$	24,76 - 33	Tinggi
A3	$P_{25} = \frac{25 \times 33}{100} = 8.25$	0 – 8,25	Sangat

Andriani Hulu, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemandirian Sosial			Kurang
	$P_{50} = \frac{50 \times 33}{100} = 16,5$	8,26 – 16,50	Kurang
	$P_{100} = \frac{100 \times 33}{100} = 33$	16,51 – 24,75	Sedang
	$P_{100} = \frac{100 \times 33}{100} = 33$	24,76 - 33	Tinggi

3. Instrumen PKBS ini telah melalui serangkaian uji validitas dan realibitas dimana proses uji validitas instrument dilakukan dengan 3 proses, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruks (*construck validity*), dan validitas item. Adapun penjelasan ketiga proses validitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Validitas isi diperoleh melalui proses judgment oleh para ahli dibidangnya.
- Validitas konstruksi instrument PKBS skala A diperoleh melalui rumus *pearson product moment*, dengan hasil nilai validitas terendah 0.31 dan nilai tertinggi 0.73, artinya seluruh item telah tervalidasi karena memiliki validitas kontruk >0.30 , sehingga instrumen PKBS dapat digunakan sebagai instrument penelitian.
- Validitas item PKBS skala A berkisar antara 0.84 sampai 0.97, artinya instrument ini memiliki nilai validitas item yang signifikan dan instrument ini memiliki kekuatan dan kemandirian yang baik.

F. Teknik Analisa Data

1. Profil keterampilan sosial anak

Langkah dalam membuat profil keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran musik angklung adalah menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{Rentang} = 15 - 1 = 14$$

$$p \text{ (interval)} = \text{rentang/banyak kelas}$$

$$p = 14/3$$

$$p = 4,67 = 5$$

Dari langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Table 3.6

Kriteria Keterampilan Sosial Anak

Kriteria	Rentang
Tinggi	11 - 15
Sedang	6 – 10
Rendah	1 – 5

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada sampel pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

a. Deskriptif Statistik Data Pretest dan Posttest

Deskriptif statistic dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data pretest dan posttest yang diperoleh. Adapun data deskriptif yang dihitung adalah jumlah siswa rata-rata nilai minimum dan nilai maksimum.

b. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya yang dilakukan uji statistic non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki rata-rata yang sama atau tidak.

Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

Andriani Hulu, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jika kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t-berpasangan.
- 2) Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistika non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

3. Perumusan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Adapun perumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Untuk mengetahui uji normalitas data pretest dan posttest padapenelitian ini digunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak.

b. Ujikesamaandua rata-rata

Adapun perumusan hipotesis dua rata-rata adalah sebagai berikut

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan sosial sebelum diterapkan pembelajaran musik angklung dan setelah diterapkan pembelajaran musik angklung)

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan sosial sebelum diterapkan pembelajaran musik angklung dan setelah diterapkan pembelajaran musik angklung)

Dengan taraf signifikansi 5%.kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-Tailed) ≥ 0.05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-Tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak.

4. Prosedur Penelitian

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran musik angklung yang di bagi menjadi 10 pertemuan
- b. Guru menyiapkan media yang dibutuhkan
- c. Guru mengatur lingkungan pembelajaran.
- d. Guru membuka kelas dengan berdoa, salam, dilanjutkan apersepsi tema pembelajaran
- e. Guru memberikan contoh permainan musik angklung yang akan dipelajari anak
- f. Guru menjelaskan aturan, cara memegang angklung, cara bermain angklung
- g. Padapertemuan ketiga guru sudah mulai mengenalkan lagu sederhana kepada anak
- h. Guru mulai memberi kesempatan kepada anak untuk belajar memainkan musik
- i. Anak mulai berlatih angklung dengan aturan yang ada dan mulai menerapkan lagu sederhana

G. Validitas Internal & Validitas Eksternal

1. Validitas Internal

Validitas internal masih rendah dikarenakan peneliti tidak mengontrol variabel-variabel extraneous seperti pola asuh, jati diri, lingkungan yang akan mempengaruhi peningkatan keterampilan sosial

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal masih terbatas karena intervensi hanya diberikan pada 15 orang anak saja, sehingga tidak dapat digeneralisasikan karena sample yang

Andriani Hulu, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diambil tidak dipilih secara random. Sehingga penelitian ini hanya berlaku ditempat dilakukannya penelitian saja.

variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial anak usia dini. Adapun Definisi Operasional Variabel (DOV) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan social adalah keahlian individu dalam membina hubungan yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya dan kebudayaan masyarakatnya agar individu tersebut dapat diterima serta mendapatkan pengakuan dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan keinginan lingkungannya atau masyarakat sekitar.

Keterampilan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merujuk pada pendapat Merrel(dalam Anggita, 2014) yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan anak usia dini dalam berperilaku sosial dengan indikator *social cooperation* (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial).

4. Pembelajaran Musik Angklung

Pembelajaran musik angklung adalah pembelajaran alat musik multional (bernada ganda) secara tradisional yang membutuhkan peranan orang banyak dalam memainkannya dan terdapat hal-hal penting didalamnya salah satunya yaitu dalam *bidang character building*.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran angklung dalam penelitian ini yaitu angklung yang digunakan adalah angklung diatonis yang memiliki nada yang cukup mudah untuk dipahami oleh anak usia dini. Nada yang akan digunakan merupakan nada yang sederhana sehingga akan mudah dipahami oleh anak usia dini. Cara memainkannya adalah anak diminta memegang satu buah angklung dengan satu nada saja.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

3. Populasi penelitian

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak kelas B TK Al- Bayan Bandung tahun ajaran 2015/2016 yang beralamat di jalan Margahayu Raya Barat blok L- II dengan jumlah 15 orang anak.

4. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jenis teknik yang dipakai adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sample, hal ini dikarenakan jumlah populasi Kelompok B TK Al-Bayan dengan jumlah 15 orang anak. Sugiyono (2006) berpendapat bahwa apabila jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30, maka dapat dilakukan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Al-Bayan dengan jumlah 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian TK Al-Bayan

TK Kelas B	
Perempuan	9
Laki - Laki	6
Jumlah	15

D. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh permainan angklung terhadap keterampilan sosial anak usia dini khususnya anak-anak kelompok B TK Al- Bayan. Keefektifan penelitian tersebut dalam pengukurannya harus menggunakan alat yang disebut dengan alat instrument penelitian. Arikunto (2006) menyatakan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument *Preschool and Kindergarten Behavior Scale* (PKBS) atau skala perilaku anak Prasekolah dan anak Taman Kanak-kanak yang dikembangkan oleh Merrel (1994) dan telah dialih bahasakan oleh Sukma (2009), Istrumen PKBS adalah instrumen yang

Andriani Hulu, 2016

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menilai keterampilan sosial dan masalah perilaku anak usia prasekolah. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh Sukma (2009) terhadap instrumen PKBS yang dikembangkan oleh Merrell (1994) dapat diperoleh deskripsi sebagai berikut :

1. PKBS terdiri dari dua skala besar, yaitu pertama, skala A yang memuat tentang keterampilan sosial yang terdiri dari 34 *item* soal. Skala A terdiri atas tiga dimensi, yaitu *social cooperation* (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial) dan *social independence* (kemandirian sosial). Kedua, skala B yang memuat permasalahan perilaku yang terdiri dari 42 *item* soal. Skala B dibagi menjadi dua bagian, yaitu masalah yang ditimbulkan oleh luar (*externalizing problem*) dan masalah yang timbul dari dalam diri anak (*internalizing problem*).

Namun skala yang digunakan pada penelitian ini hanya skala A yaitu skala yang memuat dan mengukur tentang keterampilan sosial. Adapun secara detail item instrumen PKBS Skala A keterampilan social dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Nomor *Item* Instrumen PKBS Skala A

Item PernyataanSkala A	Nomer Item
A1 Kerjasama Sosial	2, 7, 10, 12, 16, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 32
A2 Interaksi Sosial	5, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 27, 33, 34
A3 Kemandirian Sosial	1, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 18, 26, 31

2. Teknik penilaian yang digunakan untuk mengolah hasil instrumen PKBS adalah dengan cara memberikan skor dengan *rating scale* dan menggunakan kategorisasi nilai 0, 1, 2, 3 dengan rincian sebagai berikut :

- 0 = tidak pernah
- 1 = jarang
- 2 = kadang-kadang
- 3 = sering

Skor yang dihasilkan dari Skala A berkisar antara 0 – 102, dengan hasil pengkategorisasian yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Pedoman Kategorisasi Tingkat Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini

Rumus	Rentang Nilai	Kategori
$P_{25} = \frac{25 \times 102}{100} = 25.5$	0.0 – 25.5	Sangat Kurang
$P_{50} = \frac{50 \times 102}{100} = 51.0$	26.0 – 51.0	Kurang
$P_{75} = \frac{75 \times 102}{100} = 76.5$	51.5 – 76.5	Sedang
$P_{100} = \frac{100 \times 102}{100} = 102.0$	77.0 – 102.0	Tinggi

Selanjutnya pedoman tingkat kemampuan sosialisasi anak TK pada setiap sub dimensi skala A disajikan pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5

PKBS Sub Dimensi A	Rumus	Rentang Nilai	Kategori
A1 Kerjasama Sosial	$P_{25} = \frac{25 \times 36}{100} = 9$	0 – 9	Sangat Kurang
	$P_{50} = \frac{50 \times 36}{100} = 18$	10 – 18	Kurang
	$P_{75} = \frac{75 \times 36}{100} = 27$	19 - 27	Sedang
	$P_{100} = \frac{100 \times 36}{100} = 36$	28 – 36	Tinggi
A2 Interaksi Sosial	$P_{25} = \frac{25 \times 33}{100} = 8.25$	0 – 8,25	Sangat Kurang
	$P_{50} = \frac{50 \times 33}{100} = 16,5$	8,26 – 16,50	Kurang

	$P75 = \frac{75 \times 33}{100} = 24,75$	16,51 – 24,75	Sedang
	$P100 = \frac{100 \times 33}{100} = 33$	24,76 - 33	Tinggi
A3 Kemandirian Sosial	$P25 = \frac{25 \times 33}{100} = 8,25$	0 – 8,25	Sangat Kurang
	$P50 = \frac{50 \times 33}{100} = 16,5$	8,26 – 16,50	Kurang
	$P100 = \frac{100 \times 33}{100} = 33$	16,51 – 24,75	Sedang
	$P100 = \frac{100 \times 33}{100} = 33$	24,76 - 33	Tinggi

3. Instrumen PKBS ini telah melalui serangkaian uji validitas dan realibilitas dimana proses uji validitas instrument dilakukan dengan 3 proses, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruks (*construck validity*), dan validitas item. Adapun penjelasan ketiga proses validitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Validitas isi diperoleh melalui proses judgment oleh para ahli dibidangnya.
- b. Validitas konstruksi instrument PKBS skala A diperoleh melalui rumus *pearson product moment*, dengan hasil nilai validitas terendah 0.31 dan nilai tertinggi 0.73, artinya seluruh item telah tervalidasi karena memiliki validitas kontruk >0.30, sehingga instrumen PKBS dapat digunakan sebagai instrument penelitian.
- c. Validitas item PKBS skala A berkisar antara 0.84 sampai 0.97, artinya instrument ini memiliki nilai validitas item yang signifikan dan instrument ini memiliki kekuatan dan kemandirian yang baik.

F. Teknik Analisa Data

5. Profil keterampilan sosial anak

Langkah dalam membuat profil keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran musik angklung adalah menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{Rentang} = 15 - 1 = 14$$

$$p \text{ (interval)} = \text{rentang/banyak kelas}$$

$$p = 14/3$$

$$p = 4,67 = 5$$

Dari langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Table 3.6

Kriteria Keterampilan Sosial Anak

Kriteria	Rentang
Tinggi	11 - 15
Sedang	6 - 10
Rendah	1 - 5

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada sampel pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

d. Deskriptif Statistik Data Pretest dan Posttest

Deskriptif statistic dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data pretest dan posttest yang diperoleh. Adapun data deskriptif yang dihitung adalah jumlah siswa rata-rata nilai minimum dan nilai maksimum.

e. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka pengujian

selanjutnya yang dilakukan uji statistic non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

f. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 3) Jika kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t-berpasangan.
- 4) Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistika non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

7. Perumusan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Adapun perumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Untuk mengetahui uji normalitas data pretest dan posttest padapenelitian ini digunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 3) Jika nilai signifikansi ($\text{sig} \geq 0.05$) maka H_0 diterima.
- 4) Jika nilai signifikansi ($\text{sig} < 0.05$) maka H_0 ditolak.

b. Ujikesamaandua rata-rata

Adapun perumusan hipotesis dua rata-rata adalah sebagai berikut

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan sosial sebelum diterapkan pembelajaran musik angklung dan setelah diterapkan pembelajaran musik angklung

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan sosial sebelum diterapkan pembelajaran musik angklung dan setelah diterapkan pembelajaran musik angklung)

Dengan taraf signifikansi 5%.kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-Tailed) ≥ 0.05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-Tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak.

8. Prosedur Penelitian

- j. Guru menyiapkan materi pembelajaran musik angklung yang di bagi menjadi 10 pertemuan
- k. Guru menyiapkan media yang dibutuhkan
- l. Guru mengatur lingkungan pembelajaran.
- m. Guru membuka kelas dengan berdoa, salam, dilanjutkan apersepsi tema pembelajaran
- n. Guru memberikan contoh permainan musik angklung yang akan dipelajari anak
- o. Guru menjelaskan aturan, cara memegang angklung, cara bermain angklung
- p. Pada pertemuan ketiga guru sudah mulai mengenalkan lagu sederhana kepada anak
- q. Guru mulai memberi kesempatan kepada anak untuk belajar memainkan musik
- r. Anak mulai berlatih angklung dengan aturan yang ada dan mulai menerapkan lagu sederhana

G. Validitas Internal & Validitas Eksternal

1. Validitas Internal

Validitas internal masih rendah dikarenakan peneliti tidak mengontrol variabel-variabel extraneous seperti pola asuh, jati diri, lingkungan yang akan mempengaruhi peningkatan keterampilan sosial

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal masih terbatas karena intervensi hanya diberikan pada 15 orang anak saja, sehingga tidak dapat digeneralisasikan karena sample yang diambil tidak dipilih secara random. Sehingga penelitian ini hanya berlaku ditempat dilakukannya penelitian saja.